

Sinergi Dakwah Mahasiswa STIBA Ar raayah dalam Safari Ramadhan: Penguatan Nilai Keislaman dan Kepedulian Sosial di Berbagai Daerah Di Nusantara

Dian Abdilah¹, Sahrin Salam², Muslihah³, Raqiqatul Fuadi⁴

^{1,2,3,4}Institut Muslim Cendekia, Sukabumi, Indonesia

E-mail: ibnuziyad430@gmail.com¹, abdurrahmanhusna2007@gmail.com²

Submission: 15-11-2025

Revised: 18-12-2025

Accepted: 09-01-2026

Published: 28-01-2026

Abstract

The Safari Dakwah Ramadhan initiative represents a concrete manifestation of community engagement undertaken by students of the Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab (STIBA) Ar raayah. The program seeks to revitalize Islamic values, strengthen ukhuwah Islamiyah (Islamic brotherhood), and cultivate social awareness within Indonesian society. Implemented concurrently across various regions during the final ten days of Ramadan 1446 H, the program reflects the institution's commitment to integrative religious and social development. The activities encompassed free iftar distribution, Islamic lectures, Qur'anic study circles, recitations, speeches, charitable contributions to orphans and the underprivileged, as well as interregional online discussions. The successful execution of these activities was made possible through the support of donors, local communities, and the collaborative spirit of the participating students. The community demonstrated strong enthusiasm and warmly welcomed the presence of young preachers, particularly due to the program's tangible spiritual and social contributions. This study adopts a descriptive qualitative approach through field research, which aligns with the contextual characteristics of the Safari Dakwah Ramadhan program. The findings reveal that the Safari Dakwah program produced a positive and multidimensional impact on both the community and the student participants. The community exhibited heightened religious motivation and social awareness during Ramadan, while the students gained experiential learning that enriched their competencies in da'wah and leadership. This study concludes that a collaborative, humanistic, and educational model of da'wah can serve as an effective instrument for fostering a society grounded in faith, knowledge, and noble character.

Keywords: da'wah, Ramadan Safari, student engagement, community service, STIBA Arraayah

Abstrak

Kegiatan Safari Dakwah Ramadhan merupakan salah satu bentuk nyata pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab (STIBA) Arraayah. Program ini bertujuan untuk menghidupkan nilai-nilai keislaman, memperkuat ukhuwah Islamiyah, dan menumbuhkan semangat kepedulian sosial di tengah masyarakat Indonesia. Kegiatan dilaksanakan selama sepuluh hari terakhir bulan Ramadhan 1446 H secara serentak di berbagai daerah Rangkaian kegiatan Safari Dakwah meliputi program bagi takjil gratis, kajian Islam, halaqah Qur'an, tadarus, muhadharah, santunan yatim dan dhuafa, serta kajian daring lintas daerah. Seluruh kegiatan terlaksana dengan baik berkat dukungan donatur, masyarakat setempat, dan semangat kolaboratif para mahasiswa. Masyarakat menunjukkan antusiasme tinggi dan menyambut kehadiran para da'i muda dengan hangat, khususnya karena kegiatan ini



© 2026 by the authors; This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution- ShareAlike 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

membawa manfaat spiritual dan sosial yang nyata. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui studi lapangan, dimana data diambil berdasarkan observasi langsung dilapangan dengan menyesuaikan karakter Safari Dakwah Ramadhan. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa program Safari Dakwah memberikan dampak positif bagi masyarakat maupun mahasiswa. Masyarakat mengalami peningkatan semangat beribadah dan kesadaran sosial selama Ramadhan, sementara mahasiswa memperoleh pengalaman lapangan yang memperkaya kompetensi dakwah dan kepemimpinan mereka. Program ini menjadi bukti bahwa dakwah yang dilakukan secara kolaboratif, humanistik, dan edukatif dapat menjadi sarana efektif dalam membangun masyarakat yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

Kata kunci: dakwah, safari Ramadhan, mahasiswa, pengabdian masyarakat, STIBA Arraayah

A. PENDAHULUAN

Ramadhan merupakan bulan yang memiliki kedudukan istimewa dalam kehidupan umat Islam. Di dalamnya terkandung berbagai bentuk ibadah dan amal saleh yang mampu memperkuat hubungan manusia dengan Allah Ta'ala serta meningkatkan solidaritas sosial di antara sesama. Bagi umat Islam, bulan suci ini bukan hanya menjadi waktu untuk memperbanyak ibadah ritual, tetapi juga menjadi momentum untuk menumbuhkan nilai-nilai ukhuwah, kepedulian, dan pengabdian kepada masyarakat. Oleh karena itu, berbagai lembaga pendidikan Islam memanfaatkan bulan Ramadhan untuk mengaktualisasikan nilai-nilai keislaman melalui kegiatan sosial dan dakwah yang melibatkan mahasiswa secara langsung.

Sebagaimana diriwayatkan dari sahabat yang mulia, Abdullah bin Abbas radhiyallahu 'anhuma, beliau berkata:

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَجْوَدَ النَّاسِ، وَكَانَ أَجْوَدَ مَا يَكُونُ فِي رَمَضَانَ حِينَ يَلْقَاهُ جِبْرِيلُ، وَكَانَ يَلْقَاهُ فِي كُلِّ لَيْلَةٍ مِنْ رَمَضَانَ فَيُدَارِسُهُ الْقُرْآنَ، فَلَرَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَجْوَدُ بِالْخَيْرِ مِنَ الرِّيحِ الْمُرْسَلَةِ.

“Rasulullah ﷺ adalah manusia yang paling dermawan, dan beliau lebih dermawan lagi pada bulan Ramadhan ketika Jibril menemuinya. Jibril menemuinya setiap malam di bulan Ramadhan untuk mengajarkan Al-Qur'an kepadanya. Sungguh, Rasulullah ﷺ lebih dermawan dalam kebaikan daripada angin yang berhembus.”
(HR. Imam Al-Bukhari dan Imam Muslim)

Hadist yang diriwayatkan oleh Abdullah bin Abbas radhiyallahu 'anhuma tersebut menunjukkan bahwa bulan Ramadhan bukan hanya momentum untuk meningkatkan ibadah pribadi seperti puasa dan tilawah, tetapi juga merupakan waktu yang sangat tepat

untuk memperkuat semangat kedermawanan dan kepedulian sosial. Rasulullah ﷺ digambarkan sebagai sosok yang paling dermawan, dan puncak kedermawanan beliau terjadi pada bulan Ramadhan ketika intens berinteraksi dengan Al-Qur'an dan malaikat Jibril. Hal ini mengandung pesan moral bahwa semakin dekat seseorang dengan Al-Qur'an dan nilai-nilai ilahiah, semakin besar pula dorongan spiritualnya untuk berbuat baik kepada sesama.

Dalam konteks pendidikan Islam, hadis ini menjadi dasar penting bagi pelaksanaan program sosial dan dakwah, seperti kegiatan Safari Dakwah Ramadhan yang melibatkan mahasiswa. Nilai keteladanan Rasulullah ﷺ dalam hadis tersebut mendorong lembaga pendidikan untuk menanamkan karakter dermawan, peduli, dan kolaboratif pada peserta didiknya. Dengan demikian, kegiatan sosial di bulan Ramadhan tidak hanya menjadi ajang amal kebajikan, tetapi juga sarana pendidikan karakter yang mengintegrasikan aspek spiritual, intelektual, dan sosial dalam satu kesatuan praksis keislaman.

Salah satu wujud nyata dari upaya tersebut adalah Program Safari Dakwah Ramadhan 1446 H yang diselenggarakan oleh Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab (STIBA) Arraayah. Program ini merupakan agenda rutin yang menjadi ciri khas lembaga tersebut dalam membina mahasiswa agar tidak hanya unggul dalam kemampuan bahasa Arab dan pengetahuan agama, tetapi juga terampil dalam berdakwah dan mengabdikan kepada masyarakat. Melalui program ini, mahasiswa diterjunkan langsung ke berbagai daerah di Indonesia untuk menjalankan misi dakwah dan sosial yang mencakup kegiatan keagamaan, edukatif, dan kemanusiaan.

Pelaksanaan Safari Dakwah Ramadhan 1446 H berlangsung pada 22–29 Maret 2025 di berbagai daerah seperti Lombok, Aceh, Makassar, dan Banjarnegara, melibatkan para dai muda STIBA Arraayah. Kegiatan ini diisi dengan berbagai program, antara lain pembagian takjil gratis, kajian Islam, tahsin dan tadarus Al-Qur'an, muhadharah, santunan yatim dan dhuafa, serta kegiatan daring lintas daerah. Kehadiran mahasiswa di tengah masyarakat tidak hanya memberikan nuansa religius selama Ramadhan, tetapi juga menumbuhkan semangat kebersamaan dan empati sosial di tengah perbedaan geografis dan budaya.

Dalam konteks dakwah modern, kegiatan seperti Safari Dakwah memiliki nilai strategis karena mampu mempertemukan teori keislaman dengan realitas sosial. Dakwah yang dilakukan mahasiswa tidak hanya terbatas pada penyampaian ceramah atau khutbah, tetapi juga melalui aksi nyata yang mencerminkan kasih sayang, kepedulian, dan semangat berbagi. Dengan demikian, program ini menjadi wadah pembelajaran lapangan (*experiential learning*) yang mengasah keterampilan komunikasi, manajemen kegiatan, dan sensitivitas sosial mahasiswa dalam berdakwah.

Selain itu, Safari Dakwah juga berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter dai muda. Melalui keterlibatan langsung di lapangan, mahasiswa belajar untuk menghadapi berbagai dinamika masyarakat — mulai dari perbedaan budaya, tingkat pendidikan, hingga tantangan sosial-keagamaan. Pengalaman tersebut menumbuhkan kedewasaan emosional dan spiritual, serta memperkuat rasa tanggung jawab terhadap misi dakwah Islam. Dengan kata lain, kegiatan ini menjadi miniatur dari praktik dakwah Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam yang menyebarkan Islam dengan hikmah, keteladanan, dan pelayanan kepada umat.

Dari sisi masyarakat, kegiatan ini membawa manfaat yang sangat signifikan. Safari Dakwah menjadi momentum penyegaran rohani di bulan Ramadhan, memperkuat ikatan ukhuwah Islamiyah, dan menumbuhkan semangat gotong royong. Kehadiran para dai muda juga memberikan inspirasi bagi masyarakat untuk lebih mencintai ilmu, menghidupkan masjid, dan memperbaiki kualitas ibadah. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi bentuk sinergi antara lembaga pendidikan dan masyarakat dalam membangun peradaban Islam yang berkeadaban.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan dan dampak Safari Dakwah Ramadhan 1446 H yang dilaksanakan oleh mahasiswa STIBA Arraayah. Fokus utamanya adalah bagaimana kegiatan ini berkontribusi terhadap penguatan nilai keislaman dan kepedulian sosial di berbagai daerah Indonesia, serta bagaimana mahasiswa mengalami proses pembelajaran dakwah yang nyata dan bermakna. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan Islam lain dalam mengembangkan model pengabdian masyarakat berbasis dakwah yang holistik dan berkelanjutan.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi lapangan (field research). Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan karakter kegiatan Safari Dakwah Ramadhan 1446 H, yang berfokus pada pengalaman nyata mahasiswa STIBA Arraayah dalam melaksanakan kegiatan dakwah dan sosial di berbagai wilayah Indonesia. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah menggambarkan secara komprehensif dinamika pelaksanaan kegiatan, partisipasi masyarakat, serta nilai-nilai keislaman yang diinternalisasi melalui interaksi langsung antara mahasiswa dan masyarakat setempat.

Kegiatan Safari Dakwah ini dilaksanakan di empat wilayah utama, yaitu Lombok, Aceh, Makassar, dan Banjarnegara, selama sepuluh hari terakhir bulan Ramadhan 1446 H (22–29 Maret 2025). Masing-masing wilayah memiliki karakteristik sosial dan budaya yang berbeda, sehingga memberikan gambaran beragam tentang penerapan dakwah di berbagai konteks masyarakat. Subjek penelitian terdiri dari mahasiswa peserta Safari Dakwah, tokoh agama setempat, pengurus masjid, serta masyarakat penerima manfaat kegiatan.

Data penelitian diperoleh melalui tiga metode utama:

1. Observasi partisipatif, di mana peneliti sekaligus peserta kegiatan terlibat langsung dalam aktivitas dakwah, pembagian takjil, kajian Islam, dan santunan sosial.
2. Wawancara mendalam (in-depth interview) dengan mahasiswa peserta, tokoh masyarakat, dan jamaah untuk memperoleh pandangan tentang dampak kegiatan terhadap peningkatan semangat keislaman dan solidaritas sosial.
3. Dokumentasi, berupa laporan kegiatan, foto, video, dan catatan reflektif mahasiswa yang menggambarkan proses pelaksanaan program secara detail.

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahap utama:

1. Reduksi data, yaitu proses pemilihan dan penyederhanaan informasi penting dari hasil observasi dan wawancara.

2. Penyajian data, berupa narasi yang menggambarkan pola kegiatan dan dampaknya terhadap mahasiswa serta masyarakat.
3. Penarikan kesimpulan, yang dilakukan secara reflektif dan induktif untuk menemukan makna dan implikasi dari pelaksanaan Safari Dakwah terhadap pembentukan karakter dan kesadaran keagamaan.

Untuk menjaga keabsahan hasil penelitian, digunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Data dari observasi dibandingkan dengan hasil wawancara dan dokumentasi, sehingga diperoleh gambaran yang lebih objektif dan komprehensif. Selain itu, dilakukan refleksi kelompok (*focus group discussion*) di antara peserta Safari Dakwah untuk mengevaluasi proses kegiatan dan menarik pembelajaran bersama.

Pendekatan ini tidak hanya memberikan gambaran empiris tentang pelaksanaan Safari Dakwah, tetapi juga menekankan pada proses pembelajaran (*experiential learning*) mahasiswa sebagai calon dai dan pemimpin umat. Melalui metode ini, penelitian berusaha memahami secara mendalam nilai-nilai dakwah, kolaborasi sosial, serta pengalaman spiritual yang tumbuh selama kegiatan berlangsung.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Safari Dakwah Ramadhan 1446 H yang diselenggarakan oleh mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab (STIBA) Arraayah berhasil menunjukkan sinergi yang kuat antara dakwah, pendidikan, dan pengabdian sosial. Kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana pembelajaran praktis bagi mahasiswa, tetapi juga memberikan dampak spiritual dan sosial yang nyata bagi masyarakat di berbagai daerah. Berikut ini hasil dan pembahasannya berdasarkan pengamatan langsung, dokumentasi lapangan, serta refleksi peserta kegiatan.

1. Gambaran Umum Pelaksanaan Kegiatan

Program Safari Dakwah dilaksanakan selama sepuluh hari terakhir Ramadhan 1446 H, tepatnya pada tanggal 22–29 Maret 2025, di empat wilayah besar: Lombok, Aceh, Makassar, dan Banjarnegara. Masing-masing daerah memiliki tim pelaksana yang terdiri dari mahasiswa tingkat akhir STIBA Arraayah, dibimbing langsung oleh dosen pembina.

Kegiatan difokuskan pada pembinaan masyarakat melalui pendekatan dakwah yang bersifat edukatif, spiritual, dan sosial.

Kegiatan yang dilakukan mencakup kajian Islam tematik, tadarus dan tahsin Al-Qur'an, muhadharah, pembagian takjil gratis, santunan yatim dan dhuafa, serta kegiatan daring lintas daerah bertajuk Ayyam Ma'dudaat. Program ini dirancang agar mahasiswa dapat menerapkan teori dakwah yang telah dipelajari di kampus dalam situasi nyata.

Masyarakat menyambut kehadiran para dai muda dengan antusias. Di banyak daerah, kegiatan ini menjadi agenda yang ditunggu setiap tahun karena membawa semangat baru dan memperkuat kegiatan keagamaan di masjid serta lingkungan sekitar. Kehangatan masyarakat menjadi bukti bahwa dakwah yang dikemas dengan pendekatan empatik dan kolaboratif dapat diterima secara luas tanpa sekat sosial atau geografis.

2. Peningkatan Kompetensi Dakwah Mahasiswa

Salah satu hasil paling menonjol dari kegiatan Safari Dakwah adalah peningkatan kompetensi dakwah dan kepemimpinan mahasiswa. Melalui kegiatan ini, mahasiswa belajar langsung untuk memimpin kajian, menyampaikan kultum, mengelola kegiatan sosial, serta berkomunikasi dengan berbagai lapisan masyarakat.

Kegiatan dakwah lapangan menuntut mahasiswa untuk tidak hanya menguasai materi keislaman, tetapi juga memiliki keterampilan interpersonal dan sensitivitas budaya. Misalnya, di Aceh, mahasiswa menghadapi masyarakat dengan tradisi keislaman yang kuat, sementara di Banjarnegara mereka berinteraksi dengan masyarakat pedesaan yang heterogen. Setiap konteks sosial menuntut strategi dakwah yang berbeda — inilah proses nyata pembelajaran dakwah yang kontekstual.

Selain itu, kegiatan ini juga menumbuhkan rasa percaya diri dan tanggung jawab moral mahasiswa. Mereka tidak hanya menyampaikan pesan Islam, tetapi juga menjadi contoh dalam perilaku dan sikap. Dalam wawancara reflektif, beberapa mahasiswa mengungkapkan bahwa pengalaman berdakwah di masyarakat membuat mereka lebih menghargai perjuangan para ulama terdahulu serta memahami pentingnya kesabaran dan keikhlasan dalam berdakwah.

Temuan ini sejalan dengan teori experiential learning yang dikemukakan oleh Kolb (1984), yang menekankan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi melalui siklus pengalaman langsung, refleksi, konseptualisasi, dan penerapan. Safari Dakwah menjadi wadah bagi mahasiswa STIBA Arraayah untuk menjalani keempat tahap tersebut secara terpadu.

3. Dampak Sosial dan Spiritual bagi Masyarakat

Dari sisi masyarakat, kegiatan Safari Dakwah memberikan dampak yang signifikan terhadap penguatan nilai-nilai keislaman dan semangat sosial selama Ramadhan. Melalui kegiatan seperti kajian kitab, tadarus, dan santunan yatim, masyarakat memperoleh manfaat spiritual yang mendalam. Kehadiran para da'i muda juga menumbuhkan semangat baru di kalangan remaja dan jamaah masjid untuk lebih aktif dalam kegiatan keagamaan.

Kegiatan bagi takjil dan santunan sosial berperan sebagai bentuk dakwah bil-hal, yaitu dakwah melalui tindakan nyata. Masyarakat merasakan langsung kehangatan dan kepedulian mahasiswa, sehingga pesan dakwah tidak hanya disampaikan secara verbal, tetapi juga diwujudkan dalam aksi yang menyentuh hati.

Di beberapa lokasi, kegiatan ini juga berhasil memperkuat hubungan antarorganisasi Islam lokal. Misalnya, di Lombok dan Makassar, mahasiswa bekerja sama dengan takmir masjid, organisasi kepemudaan, dan lembaga zakat setempat. Kolaborasi ini menunjukkan bahwa dakwah yang dilakukan secara sinergis dapat menciptakan dampak sosial yang lebih luas dan berkelanjutan.

4. Tantangan dan Pembelajaran Lapangan

Meski berjalan sukses, kegiatan Safari Dakwah tidak lepas dari berbagai tantangan. Mahasiswa harus beradaptasi dengan kondisi geografis, perbedaan budaya, dan keterbatasan fasilitas di lapangan. Di beberapa daerah terpencil, akses ke lokasi kegiatan memerlukan perjalanan jauh, bahkan menembus jalan pedesaan yang sulit dilalui kendaraan. Namun, semua itu justru memperkaya pengalaman dan ketahanan mental para peserta.

Tantangan lain muncul dalam aspek komunikasi dakwah. Beberapa mahasiswa menghadapi audiens dengan latar pendidikan dan tingkat pemahaman agama yang

berbeda. Kondisi ini menuntut mereka untuk menyampaikan materi dengan bahasa yang sederhana namun tetap bernilai ilmiah dan inspiratif. Proses inilah yang mengasah keterampilan komunikasi kontekstual mahasiswa, menjadikan mereka lebih peka terhadap kebutuhan masyarakat.

Selain itu, pengelolaan waktu dan koordinasi kegiatan di berbagai daerah memerlukan kedisiplinan tinggi. Mahasiswa belajar mengatur jadwal, membagi peran, dan memimpin tim secara efektif. Pengalaman ini menjadi modal penting dalam membentuk karakter kepemimpinan Islami — berorientasi pada pelayanan, keikhlasan, dan keteladanan.

5. Refleksi Dakwah Humanistik dan Kolaboratif

Salah satu nilai penting dari kegiatan Safari Dakwah adalah penerapan dakwah humanistik, yaitu dakwah yang berfokus pada pendekatan kemanusiaan, kasih sayang, dan empati sosial. Mahasiswa tidak hanya berdakwah dengan kata-kata, tetapi juga dengan tindakan. Misalnya, kegiatan santunan, kerja bakti, dan pelayanan sosial menjadi bagian integral dari misi dakwah mereka.

Pendekatan ini menunjukkan bahwa dakwah bukan hanya menyampaikan ajaran, tetapi juga menghadirkan manfaat nyata bagi masyarakat. Konsep ini sejalan dengan prinsip rahmatan lil 'alamin, di mana Islam hadir sebagai rahmat dan solusi bagi kehidupan manusia.

Selain itu, Safari Dakwah juga menjadi contoh dakwah kolaboratif. Kegiatan ini melibatkan banyak pihak: kampus, masyarakat, donatur, dan lembaga keagamaan lokal. Kolaborasi ini memperlihatkan model dakwah modern yang inklusif dan berbasis kerja sama. Mahasiswa belajar bahwa kekuatan dakwah tidak hanya terletak pada isi ceramah, tetapi juga pada kemampuan membangun jejaring sosial dan kemitraan yang saling menguatkan.

6. Implikasi terhadap Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat

Program Safari Dakwah 1446 H memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran di STIBA Arraayah. Kegiatan

lapangan seperti ini membuktikan bahwa pendidikan Islam yang efektif harus mengintegrasikan tiga aspek utama: pengetahuan, pengamalan, dan pengabdian.

Mahasiswa tidak hanya menjadi penerima ilmu, tetapi juga pelaku dakwah yang menghidupkan nilai-nilai Islam di tengah masyarakat. Pengalaman lapangan ini dapat dijadikan model bagi lembaga pendidikan Islam lain dalam membangun program pengabdian masyarakat yang berorientasi pada pemberdayaan spiritual dan sosial.

Dari perspektif masyarakat, kegiatan Safari Dakwah memberikan dampak positif terhadap peningkatan religiusitas dan solidaritas sosial. Banyak jamaah yang mengaku lebih semangat mengikuti kajian dan kegiatan keagamaan setelah berinteraksi dengan para mahasiswa. Ini membuktikan bahwa kehadiran dai muda berpotensi menjadi katalis perubahan sosial berbasis nilai-nilai Islam.

7. Pembahasan Konseptual

Secara konseptual, kegiatan Safari Dakwah mencerminkan integrasi antara pendidikan Islam, dakwah bil-lisan, dan dakwah bil-hal. Konsep ini relevan dengan teori dakwah partisipatif yang menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam setiap proses dakwah (Syamsuddin, 2021). Dengan demikian, dakwah tidak lagi bersifat top-down, melainkan menjadi gerakan sosial yang tumbuh dari partisipasi kolektif umat.

Selain itu, kegiatan ini mengimplementasikan prinsip experiential learning (Kolb, 1984) yang menjadi landasan pedagogi modern — bahwa pembelajaran terbaik terjadi ketika teori diuji dalam praktik nyata. Mahasiswa STIBA Arraayah menjadi contoh nyata dari penerapan prinsip ini: mereka tidak hanya mempelajari dakwah di ruang kuliah, tetapi juga menghidupkannya di tengah masyarakat.

Dengan melihat hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Safari Dakwah Ramadhan 1446 H merupakan model sinergi antara pendidikan, dakwah, dan pengabdian masyarakat yang berhasil meningkatkan kesadaran spiritual dan sosial baik bagi mahasiswa maupun masyarakat.

D. SIMPULAN

Kegiatan Safari Dakwah Ramadhan 1446 H yang diselenggarakan oleh mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab (STIBA) Ar raayah merupakan wujud sinergi antara pendidikan Islam, dakwah, dan pengabdian sosial. Melalui kegiatan yang dilaksanakan di berbagai daerah — seperti Lombok, Aceh, Makassar, dan Banjarnegara — program ini berhasil menunjukkan bahwa dakwah tidak hanya dapat disampaikan melalui mimbar, tetapi juga melalui tindakan nyata yang mencerminkan nilai-nilai kasih sayang, kepedulian, dan kebersamaan.

Dari hasil pelaksanaan dan pengamatan di lapangan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan Safari Dakwah membawa dampak positif ganda. Bagi mahasiswa, kegiatan ini menjadi sarana pembelajaran langsung (*experiential learning*) yang memperkuat kemampuan berdakwah, memimpin, berkomunikasi lintas budaya, serta menumbuhkan keikhlasan dan tanggung jawab sosial. Bagi masyarakat, kegiatan ini memberikan inspirasi spiritual dan sosial yang nyata — meningkatkan semangat beribadah, memperkuat ukhuwah Islamiyah, serta menumbuhkan budaya berbagi dan gotong royong selama bulan suci Ramadhan.

Selain manfaat langsung, kegiatan Safari Dakwah juga menegaskan pentingnya model dakwah humanistik dan kolaboratif di era modern. Mahasiswa tidak hanya hadir sebagai penyampai pesan keagamaan, tetapi juga sebagai mitra sosial yang mendengarkan, melayani, dan berempati terhadap kondisi masyarakat. Pendekatan seperti ini membuat dakwah menjadi lebih inklusif, menyentuh hati, dan berkelanjutan.

Dengan demikian, kegiatan Safari Dakwah Ramadhan bukan sekadar rutinitas tahunan, tetapi juga momentum strategis dalam membangun peradaban Islam yang berkeadaban, penuh kasih, dan berorientasi pada kemaslahatan. Spirit dakwah yang tumbuh dari kegiatan ini diharapkan terus hidup dan menginspirasi generasi berikutnya untuk berperan aktif dalam menghidupkan nilai-nilai Islam di seluruh penjuru Nusantara.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bukhari, M. I. (n.d.). *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* (Hadis no. 6). Dār Ṭawq al-Najāh.
- Firdaus, R., Ahmadi, A., Hanif, N., & Al Madzaly, M. Y. (2024). *Al-Rasāil Al-Da'wiyah Al-Mustakhrojah Min Kitāb Al-Tafsīr Marāh Labīd Li-Syaikh Muhammad Nawāwī Al-Jāwī (Tahlīl Sūrah Āli Imrān Al-Āyah 104–105)*. *ZAD Al-Mufasssirin*, 6(1), 180–200.
- Hafidz, L. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan* (5th ed.). Bandung: Alfabeta.
- Hidayat, T. (2024). *Studi Analisis Keberhasilan Integrasi Pembelajaran Sosiologi dengan Nilai-Nilai Islam dalam Membina Karakter Islami*. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 5(4), 1977–1992.
- Hidayat, T., Rizal, A. S., Abdussalam, A., & Fawwaz, A. G. (2020). *Designing Islamic Values Integration into Sociology Learning*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 37–56. <https://doi.org/10.15575/jpi.v6i1.8119>
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Muslim, I. H. (n.d.). *Ṣaḥīḥ Muslim* (Hadis no. 2308). Dār Ihyā' al-Turāth al-'Arabī.
- Rohman, A. (2019). *Manajemen Dakwah di Era Modern: Strategi dan Implementasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Syamsuddin, A. (2021). *Dakwah Humanistik: Menyebarkan Nilai Islam Melalui Aksi Sosial*. *Jurnal Komunikasi dan Dakwah Islam*, 9(2), 110–125.
- Taufiq, A. (2022). *Pengabdian Masyarakat sebagai Implementasi Pendidikan Islam Holistik*. *Jurnal Tarbiyah dan Dakwah*, 4(2), 145–160.
- Zubaedi. (2020). *Pendidikan Islam Berbasis Masyarakat: Konsep dan Implementasi*. Jakarta: Rajawali Pers.

Lampiran Foto Kegiatan Pengabdian

a. Tadarus



b. Santunan Anak Yatim



c. Shalat Tarawih



d. Muhadharah



e. Kajian online

Halaqoh Tadarusan Online
Ayyam Ma'dudaat

Raqiatul pundi Lombok
Alfianshshadati Aceh
Mustah Banjarnegara
Uppaimah Makassar

Bersama
Mahasiswi sem 8 STIBA Ar-Raayah

24- 29 MARET 2025
Daftar segera!!!
<https://docs.google.com/forms/d/1JDunXxxQeapz1Zlu6kQxFAc-ITaLqbf51AbkMeaVUys/edit>

BENEFIT:

- ilmu yang bermanfaat
- sobat taat
- semangat mengejar *lailatul qodr*
- Halaqah Qur'an
- Daily hadits
- Kajian
- Tahsin bacaan Qur'an

ask us at :
@lilymustah20

f. Pembagian Takjil Gratis

